

**KRITENISASI DAN DAMPAKNYA PADA MASYARAKAT
DESA BAKASEM KECAMATAN PILANGKENCENG
KABUPATEN MADIUN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana S-1
Ilmu Ushuluddin

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
N. KLAS	N. TUGAS
K	
U-2001	
006	
PAI	

Oleh :

MUJI SURYANI
NIM : EO.2.3.95.108

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

2001

PERSETUJUAN

SKRIPSI

Judul : KRISTENISASI DAN DAMPAKNYA DI DESA BAKASEM
KECAMATAN PILANGKENCENG KABUPATEN MADIUN.

Oleh :

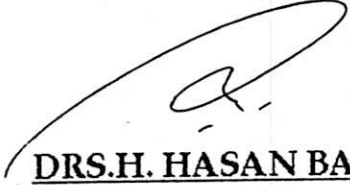
NAMA : MUJI SURYANI

NIM: E0.2.3.95.108

Sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan dalam ujian majlis
munaqosah, guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar
sarjana Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama

Surabaya,

Dosen Pembimbing



DRS.H. HASAN BASRI

NIP. 150 064 007

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin dengan spesialisasi Perbandingan Agama, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 19 Pebruari 2001

MENGESAHKAN

Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

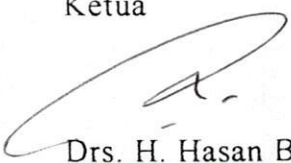


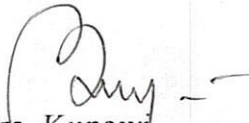
DR. Abdullah Khozin Afandi, MA.

NIP. 150 190 692

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Hasan Basri
NIP. 150 064 007


Drs. Kunawi
NIP. 150 257 719

Penguji I

Penguji II


Drs. Kartam
NIP. 150 035 187


Drs. H. Hamzah Tualeka, ZN
NIP. 150 227 501

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan dan Alasan Memilih Judul.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan Yang Ingin Dicapai.....	8
E. Sumber-sumber Yang Dipergunakan.....	8
F. Metode dan Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KEADAAN DESA BAKASEM KECAMATAN PILANG- KENCENG KABUPATEN MADIUN.....	15
A. Keadaan Geografis	15
B. Keadaan Demografis.....	17
1. Kependudukan.....	17
2. Perekonomian.....	18

C. Keadaan Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan....	10
1. Sosial Kemasyarakatan.....	10
2. Sosial Keagamaan.....	20
D. Keadaan Pendidikan dan Kebudayaan.....	23
1. Pendidikan.....	23
2. Kebudayaan.....	25

BAB III	MASUKNYA AGAMA KRISTEN DAN PERKEMBANGANNYA DI DESA BAKASEM KECAMATAN PILANGKENCENG KABUPATEN MADIUN.....	27
A. Latar Belakang Kristenisasi di Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.....		27
B. Perkembangan Agama Kristen Secara Lahir dan Batin di Desa Bakasem.....		33

BAB IV	DAMPAK KRISTENISASI DI DESA BAKASEM KECAMATAN PILANGKENCENG KABUPATEN MADIUN.....	53
A. Dampak Positif.....		53
B. Dampak Negatif.....		60
C. Hubungan Penganut Agama Kristen dengan Penganut Agama Islam.....		60

BAB V	KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP...	65
A. Kesimpulan.....		65

B. Saran-saran..... 66

C. Penutup..... 67

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Tentang tanah desa.
- Tabel II : Tentang jumlah penduduk.
- Tabel III : Tentang jumlah penduduk menurut umur.
- Tabel IV : Tentang Pekerjaan.
- Tabel V : Tentang agama tahun 1998.
- Tabel VI : Tentang agama tahun 1999.
- Tabel VII : Tentang sarana peribadatan.
- Tabel VIII : Tentang pendidikan.
- Tabel IX : Tentang sarana pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kristenisasi yang muncul dan berkembang di desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun merupakan fenomena yang patut dicermati. Dengan keberadaan penduduk yang lemah segi ekonomi sekaligus lemah aqidah ini mengundang missionaris kristen untuk menumbuh kembangkan ajaran kristen di desa ini. Orang-orang kristen datang dan berbuat sesuatu kepada penduduk yang sudah beragama Islam untuk mendapat tempat dihati mereka. Fenomena tersebut harus kita waspadai. Mengingat orang - orang Kristen dengan cara memperhatikan nasib kaum yang miskin sebenarnya sebenarnya mempunyai maksud ingin menukar akidah umat Islam dengan agama mereka. Tidaklah mengherankan apabila Rasulullah bersabda:

كَأَدَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya : "Kemiskinan dapat mengakibatkan kefakiran".¹

¹ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995, hal 24

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memang dalam pandangan Islam ekonomi bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini, tetapi ekonomi merupakan suatu pelengkap kehidupan, sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, penunjang dan pelayanan aqidah dan misi yang diembannya.

Islam menganggap kehidupan ekonomi yang baik sebagai suatu rangsangan bagi jiwa dan sarana berhubungan dengan Allah. Dari sini terlihat bahwa Islam memperhatikan masalah harta. Harta bukan selamanya bencana bagi pemiliknya. Sebaliknya miskin bukanlah simbul manusia taqwa sebagaimana pandangan para penganut sufisme.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kekayaan dan kehidupan nyaman merupakan karunia dari Allah bagi hamba-hambanya yang beriman dan bertaqwa sebagai balasan atas amal shalehnya.

Nabi berkata kepada Amru ibnul 'Ash, " Ya Amru, alangkah indahnya harta yang baik bagi orang kaya yang shaleh. Nabi berdo'a, Ya Allah! Saya meminta dari Mu petunjuk, ketaqwaan, kecakapan dan kekayaan. Dan Nabi berta'awudz meminta agar Allah menjauhkannya dari kefakiran, Ya Allah! Jauhkanlah saya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dari kemiskinan dan kefakiran.²

Melihat kondisi obyektif bahwa rakyat Indonesia sebagian besar beragama Islam, maka hal ini merupakan tantangan yang besar bagi penduduk yang mayoritas ini, terutama para cendekiawan, ekonom-ekonom Islam serta para muballigh. Mereka ditantang dengan keadaan umat Islam dari belenggu kefakiran, kemiskinan dan keterbelakangan terutama dalam bidang material.

Oleh karena itu kita sangat memerlukan keimanan yang mendalam, keikhlasan serta kesadaran yang tinggi disamping pencernaan yang cermat, ilmu yang bermanfaat dan aktifitas yang kontinyu serta kesetiakawanan sosial. Pada saat hal itu telah terlaksana akan mudah bagi kita untuk mementahkan belenggu keterbelakangan, kafakiran dan kemiskinan yang mengelilingi kita. Akan tetapi keadaan kita menurut Nabil Subhi Ath Thawil tidak mungkin akan berubah sampai kita sendiri yang mengubahnya.³ Hal ini sejalan firman Allah dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
— الرعد —

² Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi*, Gema Insani Press, Jakarta, 1997, hal 75.

³ Nabil Subhi Ath Thawil, Pengantar, Jalaluddin Rahmat, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim*, Mizan, Bandung, 1985, hal 118.

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."⁴

Ayat di atas menuntun kita untuk merubah keadaan kita semua. Akan tetapi umat Islam telah salah mengartikan ibadah, dan kebanyakan mereka membatasinya pada ibadah ritual. Betapa banyak umat Islam yang hanya kaya akan harta benda, dengan khusyu' meletakkan dahinya diatas sajadah, sementara disekitarnya tidak pernah merasakan bagaimana ibadah yang khusyu', akibat pemikiran dan konsentrasi mereka tertuju kepada mencari nafkah demi kebutuhan setiap saat. Dan betapa banyak umat Islam yang mempunyai jutawan, hanya dihabiskan untuk upacara-upacara keagamaan, disaat ribuan anak tidak dapat melanjutkan sekolah, ribuan orang tua harus menanggung beban mencari sesuap nasi, ribuan orang sakit menggelepar menunggu maut karena tidak dapat membayar biaya rumah sakit dan bahkan umat Islam terpaksa menjual iman dan keyakinan kepada orang Kristen.

Kasus seperti ini disebabkan antara lain karena belum kokohnya landasan keimanan dalam hati umat Islam atau belum

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1984, hal. 370.

meluasnya tingkat kesadaran sosial diantara umat Islam, disamping meluasnya persaingan penyebaran agama-agama yang ada.

Sebagaimana diketahui, agama termasuk salah satu jenis ikatan batin seseorang, selain memberikan tentang ajaran tata nilai dan norma-norma, ketentraman hidup, dengan sendirinya juga menanamkan keyakinan akan "kebenaran mutlak" ajaran yang dibawanya.

Pandangan ini kalau dilihat dari kepentingan eksistensi masing-masing agama sendiri memang sudah semestinya, mengingat agama menyangkut kualitas hidup manusia dan dengan pandangan ini akan mungkin setiap agama mampu mempertahankan kemurnian ajaran dan identitas masing-masing. Namun dari sudut lain, akibat logis dari rasa keyakinan ini adalah muncul sikap fanatisme dari masing-masing pemeluk agama yang tidak saja mempercayai ajaran mutlak agama yang dipilihnya. Melainkan juga merasa menanggung tugas suci, bagaimana harus meyakinkan orang lain akan kebenaran mutlak ajaran agamanya tersebut.

B. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

1. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis perlu menegaskan maksud dari judul skripsi sebagai berikut :

- Kristenisasi : Menjadikan penganut (pemeluk) agama Kristen.⁵
- Dampak : Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).⁶
- Desa Bakasem : Nama dari salah satu Desa di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.

Jadi maksud dari judul "Kristenisasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun" adalah menjadikan penganut atau pemeluk agama Islam yang ada di Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun menjadi pemeluk agama Kristen. Dan Hal itu mempunyai dampak atau pengaruh yang kuat pada masyarakat itu sendiri.

2. Alasan Memilih Judul

⁵ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal 531.

⁶ *Ibid*, hal. 207

- Hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi "Kefakiran akan membawa kekufuran". Karenanya penulis ingin membuktikannya dalam realita yang terjadi di Desa Bakasem.
- Masalah kemiskinan merupakan masalah yang harus diperhatikan bersama oleh sesama umat Islam. Dengan demikian umat Islam tidak menjadi sasaran obyek Kristenisasi dengan jalan menyantuni orang-orang Islam yang tidak mampu.
- Melihat adanya aqidah yang dimiliki oleh sebagian umat Islam yang tidak kokoh, akan mudah menyeret mereka ke arah kemurtadan.

C. Permasalahan.

Untuk memperoleh kejelasan tentang pembahasan ini, maka perlu dikemukakan permasalahan atau rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sampai sejauh mana orang-orang Kristen telah mengembangkan misi Kristenisasi di Desa Bakasem ?
2. Faktor apakah yang menjadi sebab keberhasilan upaya Kristenisasi terhadap masyarakat di Desa Bakasem ?

3. Dampak apakah yang terjadi dari upaya Kristenisasi di Desa Bakasem ?

D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

1. Untuk mengetahui secara jelas seberapa jauh orang-orang Kristen telah mengembangkan misi Kristenisasi di Desa Bakasem.
2. Mengetahui faktor apa yang menjadi sebab keberhasilan upaya Kristenisasi di Desa Bakasem.
3. Untuk mengetahui secara obyektif Dampak apakah yang

terjadi dari obyek Kristenisasi di Desa Bakasem

E. Sumber-sumber yang Dipergunakan

Untuk mencapai obyektifitas data yang valid sesuai dengan yang diharapkan, maka sumber data yang dipergunakan diperoleh dari :

1. Field Research (Study kaneah), yaitu :

Penelitian lapangan sebagai sumber primer yang berupa data dan informasi yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mempergunakan sumber-sumber yang

tepat dan lebih bersifat porposif dari masyarakat Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.

2. Library Research (Study kepustakaan), yaitu :

Sumber data sekunder yang berasal dari penelitian kepustakaan yang ada kaitannya dengan pembahasan-pembahasan yang dimaksud, antara lain buku-buku sebagai berikut :

a. Al-Qur'an dan Terjemahnya oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

b. Al-Kitab, oleh Lembaga al-Kitab Indonesia.

c. Titik temu Islam- Kristen oleh William Montgomery Watt.

d. Norma dan etika ekonomi Islam oleh Yusuf Qardhawi.

e. Islam dan perubahan sosiobudaya kajian Islam tentang perubahan masyarakat oleh Sidi Gazalba, dan buku-buku lain yang mendukung dalam skripsi ini.

F. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. *Populasi Dan Sampel*

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bakasem

yang berpenduduk 3081 orang. Melihat keadaan populasi yang cukup luas dan tidak mungkin penulis dapat meneliti secara keseluruhan keadaan populasi, maka penulis mengambil sebagian populasi yang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan populasi.

Dalam menentukan populasi, maka digunakan sampel, yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan pengambilan jumlah sampel sebanyak 200 orang dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Tokoh Masyarakat, yang terdiri dari :

- Perangkat Desa : 5 orang
- Ulama' : 3 orang
- Rohaniawan Kristen : 2 orang

b. Masyarakat, yang terdiri dari :

- Masyarakat Kristen : 40 orang
- Masyarakat Islam : 150 orang

2. Metode Pengumpulan Data.

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷

b. Interview (wawancara), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden.⁸

c. Angket, yaitu cara memberikan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang suatu masalah-masalah yang ada hubungannya dengan agama Kristen dan

penyiarannya yang diharapkan mendapat tanggapan dari para responden atau informan.

d. Dokumentasi, yaitu : Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁹ Metode dokumentasi ini dapat digunakan untuk menguji dan menafsirkan. Karena metode ini merupakan sumber yang stabil, kaya dan

⁷ Prof DR. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal 136.

⁸ Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hal 234.

⁹ Husaini Usman, M.PD, *Metodologi Penelitian Sosial*, Burni Aksara, Jakarta, 1998, hal 73.

mendorong, sehingga dapat digunakan untuk suatu pengujian. Dan sifatnya yang alamiah sesuai dengan karakter dari penelitian kualitatif naturalistik.

3. *Metode Pengolahan Data.*

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data melalui proses tahapan sebagai berikut :

a. Klasifikasi data, dilakukan dengan jalan identifikasi terhadap masalah-masalah yang ada.

b. Tabulasi data, yaitu data yang terkumpul dibentuk tabel-tabel untuk memudahkan proses perhitungan dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
memberikan analisa data.

c. Analisa data.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Maksudnya analisa yang bersifat non statistik yaitu suatu analisa data yang menggambarkan dan melaporkan apa adanya dari hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dengan jalan observasi, interview atau wawancara, angket dan dokumentasi. Dari hasil yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diperoleh kemudian dikualitatifkan dalam bentuk prosentase.

Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut perlu dibahas. Adapun teknik pembahasannya menggunakan pendekatan sebagai berikut.

d.1. Induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus dan kongrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

d.2. Komparatif, yaitu memperbandingkan antar gejala yang ada kemudian dicari persamaan dan perbedaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian komparatif ini akan dapat membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang terhadap kasus atau peristiwa.¹¹

4. Sistematika Pembahasan.

Sebagai upaya dalam mempermudah pemahaman, sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, di mana

¹¹ DR. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal 245-246

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam setiap babnya terbagi atas beberapa sub bab atau pasal, sehingga memenuhi tata urutan sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan dan alasan memilih judul, permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang keadaan Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun yang meliputi keadaan geografis, keadaan demografis yang terdiri dari kependudukan dan perekonomian, keadaan sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan, keadaan pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dan kebudayaan.

Bab III berisi tentang masuknya agama Kristen dan perkembangannya di Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun yang meliputi latar belakang Kristenisasi di Desa Bakasem dan perkembangan agama Kristen secara lahir dan batin.

Bab IV berisi tentang dampak Kristenisasi di Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terdiri dari dampak positif, dampak negatif dan hubungan penganut agama Kristen dengan penganut agama Islam.

Bab V berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KEADAAN DESA BAKASEM

KECAMATAN PILANGKENCENG KABUPATEN MADIUN

A. Keadaan Geografis

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, perlulah kiranya dikemukakan sekilas tentang daerah yang menjadi obyek penelitian ini. Yaitu Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gandul
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Purworejo
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumbergandu
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulerejo



Desa Bakasem terletak di bagian tengah atau diapit oleh desa-desa, dan di tengah Desa Bakasem terdapat jalan utama yang membentang dari Utara ke Selatan. Bila dilihat dari sudut geografis tanahnya Desa Bakasem merupakan desa yang kurang maju, utamanya dalam segi perekonomiannya.

Desa Bakasem terletak di sebelah Utara Kecamatan Pilangkenceng dengan luas daerah 38.401 Ha, dengan dibagi

menjadi tiga pedukuhan, diantaranya : Pedukuhan Pilangkenceng, Pedukuhan Wungu dan Pedukuhan Bakasem.

Berikut tentang keadaan tanah menurut data statistik tahun 1999 di Desa Bakasem. Penggunaan tanah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I
Tanah Desa

Jenis tanah	F/Ha	%	% terbesar
Jalan	16,000	5,4	-
Sawah/Ladang	246	84	84
Bangunan umum	27,38	9,3	-
Pekuburan	2,197	0,8	-
Lain-lain	1,456	0,5	-
Jumlah	293,033	100	84

Sumber : Dokumentasi Kantor Balai Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun tentang monografi tahun 1999.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah Desa Bakasem terdiri dari tanah sawah/ladang, yaitu : 84.

B. Keadaan Demografis

1. Kependudukan

Menurut data statistik Desa bakasem mempunyai jumlah penduduk 3081 jiwa. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel II

Jumlah Penduduk

Penduduk	Jumlah	%	% terbesar
Laki-laki	1738 jiwa	56,4	56,4
Perempuan	1343 jiwa	43,6	-
Jumlah	3081 jiwa	100	56,4

Sumber : Dokumentasi Kantor Balai Desa Bakasem tentang jumlah penduduk tahun 1999.

Tabel III

Jumlah Penduduk Menurut Umur

Umur	Jumlah	%	% terbesar
0-5	347	11,6	-
6-7	233	7,56	-
8-9	326	10,58	-

Tabel lanjutan :

Umur	Jumlah	%	% terbesar
10-12	358	11,62	-
13-18	283	9,12	-
19-25	155	5,10	-
26-40	209	6,79	-
41-45	501	16,26	-
46-50	614	19,93	19,93
51 ke atas	55	1,79	-
Jumlah	3081	100	19,93

Sumber : Dokumentasi Balai Desa tentang komposisi penduduk Desa Bakasem tahun 1999 menurut umur.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usia 46-50 tahun merupakan data terbesar dari penduduk yang ada.

2. Perekonomian

Mata pencaharian penduduk Desa Bakasem terdiri dari bermacam-macam, akan tetapi di daerah tersebut mayoritas mata pencahariannya sebagai petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV**Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	%	% terbesar
Petani	1410	84,74	84,74
Buruh tani	120	7,21	-
Pedagang	41	2,46	-
Tukang kayu	44	2,64	-
PN Sipil	26	1,56	-
ABRI	6	0,36	-
Swasta	17	1,02	-
Jumlah	1664	100	84,74

Sumber : Dokumentasi Kantor Balai Desa Bakasem menurut pekerjaan tahun 1999.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Bakasem bekerja sebagai petani sawah yaitu : 84,47 %.

C. Keadaan Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan

1. Sosial Kemasyarakatan

Organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Bakasem adalah :

1. LKMD
2. LMD
3. PKK
4. Karang taruna¹

2. Sosial Keagamaan

Pada masyarakat Desa Bakasem awal mulanya hanya ada satu agama yang dipeluk, akan tetapi lambat laun tumbuh agama Kristen yang terus berkembang sampai sekarang. Dengan demikian Desa Bakasem terdapat dua agama besar, yaitu agama Islam dan agama Kristen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai

berikut :

Tabel V

Agama Tahun 1998

Agama	Frekuensi	%	% terbesar
Islam	2731	88,7	88,7
Kristen	341	11,1	-
Katolik	9	0,2	-

¹ Dokumentasi Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun tentang sosial kemasyarakatan.

Tabel lanjutan :

Agama	Frekuensi	%	% terbesar
Kepercayaan	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Jumlah	3081	100	86,2

Sumber : Dokumentasi Kantor Balai Desa Bakasem tentang agama tahun 1998.

Tabel VI

Agama tahun 1999

Agama	Frekuensi	%	% terbesar
Islam	2653	86,2	86,2
Kristen	419	13,6	-
Katolik	9	0,2	-
Kepercayaan	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Jumlah	3081	100	86,2

Sumber : Dokumentasi Kantor Balai Desa Bakasem tentang agama tahun 1999.

Dari kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Bakasem beragama Islam, akan tetapi juga dapat dilihat bahwa yang beragama Kristen semakin meningkat dari 11,1 % menjadi 13,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa proses Kristenisasi di Desa Bakasem berhasil dengan bertambahnya pengikut yang kebanyakan penduduknya beragama Islam beralih kepada agama Kristen.

Tabel VII

Tentang Sarana Peribadatan

Sarana	Frekuensi	%	% terbesar
Masjid	2	14,29	-
Mushola	10	71,43	71,43
Gereja	2	14,29	-
Jumlah	14	100	71,43

D. Keadaan Pendidikan dan Kebudayaan

1. Pendidikan

Mengenai masalah pendidikan, masyarakat Desa Bakasem rata-rata tingkat pendidikannya rendah yaitu hanya sampai pada tingkatan Sekolah Dasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel VIII
Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%	% terbesar
TK	44	2,1	-
SD	1652	77,2	77,2
SLTP	287	13,4	-
SLTA	149	6,9	-
Akademi	5	0,3	-
Sarjana	2	0,1	-
Jumlah	2139	100	77,2

Sumber : Dokumentasi Balai Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun tentang pendidikan.

Berikut akan dipaparkan sarana pendidikan :

Tabel IX
Tentang Sarana Pendidikan

Sarana	Frekuensi	%	% terbesar
TK	1	33,33	-
SD	2	66,67	66,67
SLTP	-	-	-
SLTA	-	-	-
Perguruan Tinggi	-	-	-
Jumlah	3	100	66,67

Sumber : Dokumentasi Desa Bakasem tentang sarana pendidikan tahun 1999.

Suatu gambaran bahwa rata-rata penduduk Desa Bakasem hanya mengenyam pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bakasem masih terbelakang segi pendidikannya.

2. Kebudayaan

Kebudayaan masyarakat Desa Bakasem walaupun mayoritas memeluk agama Islam secara abangan namun tradisi amaliyahnya masih banyak yang menyimpang dari

tuntunan agama Islam secara murni yang hal ini banyak menjurus ke arah animisme yang dianggap sebagai tradisi atau nenek moyang mereka.

Dalam kehidupan masyarakat Desa Bakasem tersebut kurang tampak adanya ciri khas budaya di dalamnya, sebab apa yang mereka lakukan sama halnya dengan yang dilakukan oleh masyarakat di daerah lain.

Penyimpangan dari tuntunan ajaran Islam yang dimaksud adalah bahwa dalam pelaksanaan ritualnya lebih mengedepankan adat daripada pelaksanaan ajaran Islam yang sebenarnya. Misalnya ketika mengadakan acara selamat, untuk memulai suatu pekerjaan pertanian. Yang pelaksanaannya lebih didominasi adanya sajen-sajen. Demikian pula seperti acara perkawinan dan tingkepan.

BAB III

MASUKNYA AGAMA KRISTEN DAN PERKEMBANGANNYA DI DESA BAKASEM KECAMATAN PILANGKENCENG KABUPATEN MADIUN

A. Latar Belakang Kristenisasi Di Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun

Pemenuhan kebutuhan akan mental spiritual dan dinamika keagamaan merupakan hal yang amat prinsip bagi manusia, di mana nilai moral transendental memberikan dimensi nurani untuk tenang, bahagia, damai dan yang terpenting adalah agama merupakan konteks kejiwaan yang satu sama lain berbeda di dalam menerimanya. Karena itu tergantung sejauh mana pemahaman dan implementasinya terhadap kualitas kebutuhan dan kebahagiaannya. Maka proses pendistribusian nilai agama dalam konteks kehidupan sangat tergantung dari pola dan interest seseorang pada keyakinan suatu agama.

Semua itu tidak hanya satu agama saja, akan tetapi semua agama yang ada, baik agama samawi maupun agama ardhi mempunyai dimensi moral yang tinggi dan mereka terkadang

berani untuk mempertaruhkan diri dan hartanya untuk keperluan agama yang dipeluknya tanpa memperhitungkan hasil keduniaannya (materi).

Dalam konteks di atas, agama memberikan naluri dogma yang kuat terhadap perilaku manusia untuk menyalurkan aspirasinya dalam rangka berhubungan dengan Sang Pencipta maupun terhadap sesama manusia.

Kelangsungan pola hidup terhadap agama mengharuskan manusia untuk memilih suatu agama sesuai dengan keyakinannya, hal ini karena menurut ajaran Islam Tuhan menciptakan hambanya dalam heterogenitas, yang kesemuanya itu tergantung pada manusia, jalan mana yang akan dipilih, sebab kebenaran telah ditunjukkan oleh Tuhan lewat utusannya. Kesalahan memilih berarti kesalahan fatal dalam kehidupannya. Demikian halnya dengan masalah agama, Tuhan tidak memaksa makhluknya memasuki Islam. Tuhan juga tidak memaksa seandainya manusia memilih agama selain Islam seperti halnya memilih agama Kristen.

Demikian pula dengan keberadaan agama Kristen di Desa Bakasem. Di Desa Bakasem pada awalnya tidak ada agama yang

dianut oleh masyarakat selain agama Islam. Namun dengan datangnya orang-orang Kristen pada tahun 80-an menyebarkan missinya ternyata banyak orang-orang Islam berpindah keyakinan masuk ke dalam agama Kristen.

Telah diketahui bahwa masyarakat Desa Bakasem merupakan masyarakat yang terbelakang baik dari segi pendidikan, lebih-lebih dari segi ekonominya. Lewat pendekatan ekonomi itulah orang-orang Kristen menyebarkan ajarannya. Mereka menyantuni orang-orang miskin dengan berbagai macam kebutuhan untuk memenuhi keperluan mereka sehari-hari. Dan ternyata dengan metode itulah tidak sedikit umat

Islam yang tergiur menerima bantuan materi dari orang-orang Kristen.

Memang kemiskinan dan keterbelakangan adalah suatu masalah sosial yang menghantui umat Islam yang sampai kini masih menyelimuti umat Islam baik di Indonesia maupun di negara-negara Muslim lainnya.

Masalah kemiskinan bukanlah sekedar masalah lebih miskin dari pada orang lain dalam suatu masyarakat, melainkan

masalah tidak dimilikinya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan material secara layak.¹

Kemiskinan yang telah berjalan dalam rentang ruang dan waktu yang panjang memastikan bahwa gejala tersebut tidak cukup diterangkan sebagai realitas ekonomi. Artinya ia tidak sekedar gejala keterbatasan lapangan kerja, pendapatan, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Ia sudah menjadi realitas sistem atau struktur dan tata nilai kemasyarakatan. Ia merupakan suatu realitas budaya yang antara lain terbentuk sikap menyerah kepada keadaan.

Tata nilai dan sistem atau struktur sosial ekonomi serta perilaku dan kecenderungan aktual yang telah terbiasa dengan kemiskinan ini bukan saja menyebabkan mereka yang miskin untuk tetap miskin. Keadaan ini juga membuat keluarga tersebut miskin terhadap arti kemiskinan itu sendiri.²

Islam diturunkan sebagai rahmatan lil alamin yaitu kemakmuran, kesejahteraan, kedamaian dan sebagainya. Hal ini terlukis dalam sebuah ayat Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

¹ Revrisond Baswir, *Agenda ekonomi kerakyatan*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1997, hal.19.

² Sri Edi Swasono, *Sekitar Kemiskinan Dan Keadilan*, UI-Press, Jakarta, 1987, hal.38.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

- الانبياء ١٠٧ -

Artinya : "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam" (Q.S. Al-Anbiya' : 107).³

Namun yang menjadi pertanyaan semua orang, kenapa justru yang menganutnya tidak kunjung makmur, sejahtera khususnya ditinjau dari segi ekonomi. Juga dapat dilihat mayoritas negara Islam di dunia ini masih miskin dibanding dengan negara-negara lain, selain negara yang telah menerima bonus dari Tuhan berupa minyak di negara Arab Saudi.

Kenyataan seperti inilah yang sebenarnya harus direnungkan

oleh umat Islam kenapa umat Islam jauh tertinggal dengan umat non-Islam dalam hal ekonomi. Islam mengharapkan setiap muslim mengakui kenyataan hidup sebagaimana realitanya. Jangan menempuh hidup pasrah bulat-bulat kepada nasib dan derita yang berjalan di belakang fatamorgana (bayangan palsu).⁴ Hal ini bisa saja terjadi karena kesalahan persepsi mengenai ajaran Islam, di mana ajaran Islam dianggap sebagai ajaran yang

³ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1984, hal. 508.

⁴ Syekh Muhammad Yusuf Al-Qardhawiy, *Konsepsi Islam Dalam Mengentas Kemiskinan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1996,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sifatnya operasional yang hanya menyangkut pada masalah-masalah ritual (ibadah khusus) seperti sholat, puasa, haji. Sedangkan yang menyangkut masalah keduniaan sifatnya konsepsional.

Islam tidak pernah melupakan unsur materi dan eksistensinya dalam memakmurkan bumi dan meningkatkan taraf hidup manusia.⁵ Islam memandang penting ekonomi, walaupun ia bukanlah segala-galanya. Ekonomi mengatur kehidupan jasmaniah sedangkan agama mengatur kehidupan rohaniah. Kedua-duanya haruslah berjalan seimbang. Dalam perimbangan itu agama ditinggikan nilainya, karena rohani perlu menuntun jasmani, agama perlu mengendalikan ekonomi.

Ekonomi dengan materinya tidak akan sampai ke akherat, akan tetapi nilai-nilai berekonomi itulah yang mendapat balasan di akherat. Karena itu berekonomi mestilah dengan akhlak yang digariskan oleh agama.⁶ Berekonomi yang dilaksanakan dengan amal sholeh maka manusia akan memperoleh dua keberuntungan, yakni keberuntungan material di dunia dan

⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1997, hal 85.

⁶ Sidi Gazalba, *Islam Dan Perubahan Sosio Budaya Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1983, hal 70

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keberuntungan di akherat. Dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 20 diterangkan sebagai berikut :

مَنْ كَانَ يَرْيِدْ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ الشُّورَى ٢٠ -

Artinya : "Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akherat akan Kami tambah keuntungan itu baginya". (Q.S. Asy-Syura : 20).

Oleh karena itulah hendaknya umat Islam dalam berekonomi harus disertai dengan amalan-amalan yang dapat memberikan kesejahteraan bagi sesama umat Islam yang membutuhkan uluran tangan kita, supaya hal ini tidak dimanfaatkan oleh umat lain, yang dalam hal ini tentunya umat Kristen yang selalu berupaya mencari kelemahan-kelemahan umat Islam untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dijadikan sebagai pengikutnya. Hal ini tentu sangat membahayakan. Dengan memberikan uluran bagi mereka, dalam berekonomi kita sudah memperoleh dua keberuntungan, yaitu dunia dan pahala di akhirat. Di sisi lain kita juga sudah menyelamatkan umat Islam sendiri dari kemurtadan.

**B. Perkembangan agama Kristen Secara Lahir Dan Secara Batin
Di Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten
Madiun.**

Pada tahun 1980-an merupakan awal mula agama Kristen masuk di Desa Bakasem. Keuskupan wilayah Jawa Timur mengadakan satu pertemuan antara pemimpin Kristen Kabupaten Madiun yang dilaksanakan di Kecamatan Pilangkenceng.

Hasil pertemuan tersebut yang terpenting adalah membentuk pengurus jemaat Kristen wilayah Kecamatan Pilangkenceng, meskipun waktu itu baru beberapa orang saja. Karena sangat dianggap perlu, segeralah dibentuk pula pengurus tingkat kecamatan dengan jumlah 12 orang.

Walaupun waktu itu kepengurusan jemaat Kristen wilayah Kecamatan Pilangkenceng dianggap belum sempurna, namun karena situasi memaksa, maka mandataris kepemimpinan Tingkat Kecamatan Pilangkenceng diserahkan kepada tiga orang yang dianggap mampu menjalankan tugas kepengurusan serta kegiatan jemaat Kristen. Ketiga orang tersebut adalah Slamet Riadi, Budiono dan Wiwik.

Kemudian dari ketiga orang inilah mula pertamanya bibit pemeluk agama Kristen di Desa Bakasem.

Pada awal timbulnya agama Kristen di desa Bakasem masyarakat belum bisa menerima agama baru tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan dari masyarakat bahwa agama Kristen merupakan agama baru yang masih asing bagi masyarakat Desa Bakasem saat itu. Hanya saja ada beberapa orang tertentu yang sudah mengenal agama kristen tersebut.

Namun walaupun situasi masyarakat Desa Bakasem terhadap agama Kristen sedemikian adanya, ternyata tidak memadamkan niat orang-orang Kristen untuk menyebarkan agama Kristen di daerah tersebut. Tekat orang-orang Kristen tersebut didorong oleh rasa kesadaran mereka akan kebenaran ajaran agamanya. Mereka dengan tekun datang dan berkonsultasi dengan para tokoh masyarakat yang ada di di Desa itu. Mereka juga berusaha menyiarkan ajaran agama Kristen dengan jalan mendatangi rumah-rumah, terutama kepada mereka orang-orang Islam yang miskin dengan iming-iming setelah mereka menjadi penganut agama Kristen hidup mereka akan terangkat.

Untuk menyiarkan agama Kristen di Desa Bakasem tidak banyak rintangan dan hambatan yang cukup berarti walaupun

sebagian dari masyarakat bersifat masa bodoh terhadap agama yang mereka anggap baru itu. Di samping itu umat Islam yang mempunyai kedudukan di masyarakat tidak begitu menghiraukan keberadaan agama yang baru tersebut, sedang ajaran Kristen terus berkembang. Perkembangan agama Kristen dari tahun ke tahun kian meningkat. Apalagi penyebarannya melalui pendekatan ekonomi yang dianggap penting bagi masyarakat miskin. Mereka membantu ekonomi masyarakat miskin sambil mengajak mereka untuk ikut ke jalannya. Karena merasa telah dibantu kebanyakan dari mereka mengikuti apa yang orang Kristen perintahkan. Mereka mengajak orang-orang Islam yang baru saja pindah ke agama Kristen untuk mengikuti setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh gereja. Di situlah para missionaris Kristen tersebut mengajarkan ajaran-ajaran Kristen yang sebelumnya tidak mereka ketahui di dalam agama Islam. Karena pengetahuan mereka tentang agama Islam juga sangat minim.

Memang masalah masuk atau pindah agama menjadi masalah yang menarik, karena hal itu menyangkut perubahan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

batin yang mendasar dari orang atau kelompok yang bersangkutan.⁷

Sebenarnya agama Kristen yang berkembang di masa sekarang ini merupakan ajaran agama yang telah tercampur oleh ide-ide baru yang berusaha menambah dan merubah hakekat kebenaran ajaran. Dengan kata lain ajaran Kristen sudah tidak murni lagi.

Orang-orang Kristen sendiri telah mengakui kekhasan agama Kristen tidak terletak dalam kenyataan yaitu bahwa orang Kristen mengakui Allah Yang Maha Esa yang peduli dan sayang kepada manusia. Sudah barang tentu agama Kristen termasuk agama monotheisme seperti halnya agama Yahudi dan agama Islam. Agama Kristen memang mempunyai pandangan khusus mengenai Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, satu-satunya Tuhan sejati yang dipuja-puja orang-orang Yahudi dan Islam. Namun pandangan Kristen terhadap Allah ialah Tri Tunggal berdasarkan pada kedudukan istimewa yang diberikan orang Kristen kepada diri Yesus Kristus dalam hubungan manusia dengan Allah Yang Maha Esa.

⁷ Hendropuspito, O.C, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1983, hal 83.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal itu mereka kenal dengan Tuhan Allah, Tuhan Bapak dan Tuhan Anak. Agama Nasrani mengajarkan bahwa Allah itu satu, tetapi beroknum tiga. Inilah yang disebut Tatsalits. Allah Yang Maha Esa, yang menyatakan diri dengan "tiga cara berada" sebagai Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus.⁸

Telah menjadi pandangan umum bahwa Qur'an menolak ajaran Kristen⁹. Sebagaimana dalam firman-Nyadi dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ

— المائدة ١٧ —

Artinya : "Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al-Masih putra Maryam." (Q.S. Al-Maidah : 17)

Berangkat dari sini nampak jelas bahwa agama Kristen yang berkembang di masa sekarang ini sudah berubah dan jauh menyimpang dari ajaran Kristen yang sesungguhnya dengan menambah bentuk ketauhidan dan prinsip ajaran agama yaitu mengakui Yesus sebagai Tuhan dan menganggapnya pula sebagai penyelamat dan penebus dosa manusia.

⁸ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, Rineka Cipta, Jakarta. 1991, hal 191.

⁹ Geoffrey Parrinder, Penerjemah: Ali Masrur, *Yesus Dalam Qur'an*, Bintang Cemerlang, Yogyakarta, 2000, hal. 208.

Agama Kristen pada masa dulu memang sungguh amat berbeda dengan Kristen yang kita kenal sekarang ini.¹⁰ Agama Kristen pada masa sekarang yang sudah tersebar luas yang memang berasal dari pengajaran Nabi Isa telah dirobah sedemikian jauhnya dari pokoknya yang asli oleh penganut-penganutnya sendiri.¹¹

Kalau dilihat dari segi sejarah, berkembangnya agama Kristen atau Nasrani bertitik tolak pada kerasulan Isa Al-Masih (Yesus). Dimana setelah wahyu Allah berupa perintah kepada Ruhul Amin (malaikat Jibril) untuk mengangkat Isa sebagai Rasul.

Sebagaimana apa yang pernah dialami oleh para Nabi di masa kanak-kanak sampai dewasa, Nabi Isa sudah mempunyai tanda-tanda atau keajaiban yang menakjubkan bagi mata yang menyaksikan atau pikiran yang mau menyimak. Sebagai contoh dikala masih bayi, beliau sudah dapat bicara. Dan yang paling menjadi buah bibir masyarakat yang dapat menimbulkan dua pandangan adalah Isa (Yesus) dilahirkan tanpa ayah.

¹⁰ William Montgomery Watt, Penerjemah: Zainudin, *Titik Temu Islam-Kristen*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1986

¹¹ K.H. Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, Diponegoro, Bandung, 2000, hal.90.

Di satu sisi manusia mempercayai bahwa kejadian tersebut memang datang dari Tuhan. Mereka itu golongan orang-orang yang masih mempunyai aqidah. Tetapi di sisi lain mereka menaruh curiga bahwa ibu Isa atau Maryam atau Maria berbuat zina dengan seorang laki-laki tanpa diketahui oleh mereka. Itu semua merupakan awal kerasulan seorang Nabi. Di mana pada pribadinya diawali dengan berbagai tantangan dan rintangan sebagai ujian dan cobaan dari Allah.

Berkembangnya Agama Kristen bermula dari pengangkatan Nabi Isa menjadi Rasul, setelah beliau berumur 30 tahun dengan menerima sebuah kitab suci (Injil atau Bible) yang berisi ajaran-

ajaran agama sepanjang yang diperintahkan oleh Allah. Satu

kitab suci yang sejalan dan membenarkan kitab-kitab suci yang telah diturunkan kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul sebelumnya yaitu Taurat dan Zabur. Membenarkan dan memperingatkan pula akan datangnya utusan Allah yang paling akhir, Nabi penutup di akhir zaman yang bernama Muhammad dengan kitab sucinya Al-Qur'an.



Apa yang diterimanya ini diterangkan kepada kaumnya, bahwa dia adalah utusan Allah, supaya semua manusia mengikutinya.

Mulailah Nabi Isa atau Yesus berjuang menyiarkan agama yang benar, membongkar kesesatan orang-orang dan pendeta-pendeta Yahudi yang sudah menyimpang dari ajaran Nabi Musa yang sebenarnya. Bahkan mereka tidak hanya melupakan ajaran Nabi Musa dan Tauratnya, melainkan melupakan sama sekali akan Allah dan hanya mementingkan duniawi belaka.

Agama telah menjadi sedemikian jauh daripada aslinya, karena mereka rubah menurut kepentingan mereka sendiri.

Haram dihalalkan, demikian pula yang halal mereka haramkan.

Karena jiwa mereka telah diliputi oleh kebendaan. Bahkan pula pendeta-pendeta dan pemimpin-pemimpin agama berdaya upaya sedapat mungkin memancing harta rakyat yang disedekahkan di jalan Allah untuk kepentingan dirinya sendiri.

Karena itulah Yesus berdaya upaya hendak mengembalikan adat-istiadat buruk yang tidak diperintahkan Allah pada hambanya. Bagi kaum Israel untuk berbakti padanya dan mengakui bahwa Isa adalah Rasul Allah yang semua ajarannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

harus diikuti dan diamalkan sesuai dengan kemampuan dalam kehidupan.¹²

Adapun misi dan peranan Yesus adalah merupakan sambungan dalam serangkaian Nabi-nabi dan Rasul-rasul yang panjang, yang diutus Allah kepada bermacam-macam manusia dan bangsa yang diperlukan untuk membimbing atau bila mereka menyimpang dari ajaran Allah Yesus secara khusus dipersiapkan Allah untuk diutus kepada bangsa Yahudi yang telah menyimpang dari ajaran Musa dan Rasul-rasul sebelumnya, akan tetapi kebanyakan umat Yahudi menolak kerasulannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai istilah Kristen, bermula dari pengikut-pengikut Yesus Kristus yang oleh orang luar disebut Kristen. Ini terjadi sekitar tahun 40 M, yang menyebut dirinya murid atau saudara. Jadi menurut kesan orang luar kelompok keagamaan tertentu di kota Antiokhia di negeri Siria dapat dibedakan dengan kelompok-kelompok lain khususnya dengan agama Yahudi, karena menghubungkan diri dengan seorang yang diberi gelar Kristus.

¹² M. Bey Arifin, *Maria, Yesus dan Muhammad*, Bina Ilmu Surabaya, 1995, hal 28-29.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memang Kristus aslinya sebuah gelar, bukan sebuah nama diri. Untuk itu yang menjadi pengikut Kristus diberi gelar dengan sebutan "Kristen". Istilah tersebut selanjutnya menjadi sebuah istilah paling umum, meskipun orang Arab tetap menyebutnya dengan sebutan Nasrani atau Serani. Akan tetapi orang Kristen mengambil alih dengan sebutan "Kristen".

Dalam perkembangan selanjutnya kehidupan agama Kristen diteruskan oleh para sahabat setia Yesus dengan memegang teguh kebenaran ajaran Nasrani tanpa sedikitpun mencampur adukkan buah pikir mereka dengan ajaran Allah, mempercayai bahwa Allah adalah dzat yang tunggal yang patut disembah dan ditaati seluruh perintah-Nya dan Isa atau Yesus adalah utusan

Allah yang mendapat mandat sebagai penyebar kebenaran dan sebagai pengikut harus bersikap setia mengikuti jejak kerasulannya. Namun kenyataan semacam ini tidak berjalan lama setelah wafatnya Yesus. Aqidah mereka ternoda dan terkotori oleh anggapan baru yang muncul bersamaan dengan kasus terjadinya penyaliban Yesus yang diyakini sebagai penebus dosa.

Dalam perkembangan selanjutnya setelah agama Kristen sudah jauh dari perkembangan aslinya mereka mencoba untuk mengembangkan ajarannya dan menapakkan kekuasaannya di Timur negara Islam, yaitu negara pertama yang dijajah oleh mereka. Selain itu mereka juga mempunyai tujuan tertentu yang khusus untuk negara-negara Islam yaitu memerangi aqidah Islam dan berusaha menghilangkannya dari hati umat Islam.

Untuk mencapai tujuannya mereka menggunakan cara-cara sebagai berikut :

- a. Mengirim para penyebar Kristen ke dunia Islam. Mereka berlindung di bawah penjajah yang sedang berkuasa di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
negara-negara Islam.

- b. Memerangi bahasa arab dan menghilangkannya dari bahasa Islam agar terputus hubungan antara umat Islam dengan Al-Qur'an yang merupakan Undang-undang Dasar kehidupan umat Islam.

- c. Adanya penyebar Kristen dan lenyapnya bahasa arab mempunyai pengaruh yang melemahkan ruh agama. Ia berpengaruh pula terhadap kemauan kaum muslimin dalam berperilaku dengan adab dan akhlak Islam.

Orang-orang Kristen dulunya memang telah memberikan darma bakti bagi negara kita berupa linguistik dan anthropologi, tetapi tidak terhadap Islam.¹³ Justru para missionaris mempunyai tujuan untuk melenyapkan agama Islam.

Missi kristenisasi ada yang secara langsung dan nyata maupun secara sembunyi-sembunyi. Seperti halnya mendirikan sekolah-sekolah, rumah sakit, organisasi sosial dan lain-lain. Bahkan bisa disaksikan sekarang missi kristenisasi sudah berkiprah di segala aspek kehidupan politik, budaya, penerangan maupun pada bidang perdagangan. Propaganda yang paling parah dilakukan oleh para missionaris Kristen adalah penyebaran kebudayaan Barat di kalangan orang-orang Islam utamanya pemuda Islam, tetapi mereka tidak menginginkan kaum Muslimin maju karenanya.

Perlu diketahui bahwa pendorong utama adanya Kristenisasi adalah melenyapkan seluruh agama selain agama Kristen dengan jalan penindasan terhadap pemeluk agama lain.

Missionaris Kristen berusaha sekuat tenaga untuk menarik kaum Muslimin masuk ke dalam agama mereka. Tetapi biasa-

¹³ Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Mizan, Bandung, 1996, hal. 38.

nya setelah gagal dalam mengkristenkan umat Islam, mereka akhirnya cukup puas hanya dengan mengguncangkan aqidah Islam. Ini semua menunjukkan bahwa faktor utama kristenisasi adalah merusak Islam. Orang-orang Kristen menggunakan berbagai macam sarana untuk itu semua. Mereka mengeksploitir orang-orang miskin, orang-orang bodoh dan lemah serta kelemahan pemerintahan Islam untuk kepentingan mereka. Mereka mendatangi orang-orang miskin dengan berkedok kebajikan, perbaikan kesehatan dan santunan. Di tempat orang-orang Islam disediakan sarana kristenisasi dengan segala macamnya yang bertujuan merusak aqidah Islam. Sarana itu berupa rumah sakit, sekolah, lembaga-lembaga santunan dan lain-lain. Tidak hanya itu bahkan mereka mengorganisir kaum muda untuk membagi-bagikan kitab injil yang dicetak ke dalam bahasa daerah ke desa tempat di mana orang Islam bermukim, tidak ketinggalan masyarakat Desa Bakasem.

Para Penyebar agama Kristen memang mengerahkan hidupnya dan seluruh hartanya demi gereja. Semuanya dikorbankan untuk mengabdikan pada tugas dan kewajibannya.

Di antara tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Missi di hadapan umum.

Biasanya dilakukan di sekolah-sekolah, rumah sakit, yang materinya mengenai masalah-masalah keagamaan.

2. Missi terhadap orang per-orang

Hal ini dilakukan secara kontinyu dengan penuh kesabaran, keramahan, mengekspresikan rasa kasih dan pesahabatan yang memikat sehingga berhasil menambat hati dan menyeret seseorang ke dalam agama Nasrani dan hal itu seakan-akan timbul dari pilihan atas kesadarannya sendiri.

3. Missi secara diam-diam.

Dilakukan dengan membagi-bagikan kitab injil, selebaran, gambar-gambar kudus dengan maksud tercapainya tujuan

Pada dasarnya orang-orang Kristen tersebut dalam melancarkan missinya mempunyai tujuan-tujuan pokok tertentu yang di antaranya adalah :

Pertama mengenai ketauhidan (ketuhanan) Yesus Kristus yaitu menanamkan keyakinan bahwa Yesus itu adalah Tuhan.

Kedua mempengaruhi seluruh manusia untuk dijadikan sebagai umat Kristen.

Kedua hal tersebut merupakan langkah atau tujuan dikembangkannya kristenisasi yang sekaligus merupakan tujuan akhir dari pada proses kristenisasi yang tersebar di seluruh penjuru dunia dan sebagai puncaknya ingin menjadikan semua umat menjadi Nasrani.

Menurut ajaran Kristen sekarang bahwa pusat praktis beriman dan pusat teologi adalah Yesus Kristus dan missinya, maka teologi bergerak dalam kesetiaan kepada Kristus dan missinya aktual di masa sekarang.

Itulah sebabnya misi Kristen disebarluaskan sejak pertama kalinya masuk pada tahun 80-an di Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun tidak lain untuk menanamkan kepercayaan dan keyakinan tentang keberadaan Yesus sebagai Tuhan. Lebih dari itu umat Kristen mempunyai tujuan menggalang rasa kemanusiaannya dengan kibaran bendera Kristen.

Kegiatan-kegiatan orang Kristen mempunyai kesamaan-kesamaan terutama apa yang menjadi tujuan mereka yakni bagaimana mengkristenkan orang dari berbagai kalangan di daerah-daerah tanpa memperhatikan agama yang sudah lebih

dahulu dianutnya. Karena sebagian besar orang-orang yang menjadi sasarannya adalah orang Islam. Oleh karenanya kegiatan yang mereka lakukan pada umumnya di desa-desa yang mayoritas beragama Islam dan berada dalam posisi ekonomi yang sulit yang hal tersebut merupakan ladang bagi mereka untuk menumbuh kembangkan ajaran Kristen.

Adapun kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh para missionaris di Desa Bakasem antara lain :

a. Membantu mereka yang miskin dan kurang pengetahuan dengan cara.

a.1. Menawarkan kebutuhan makanan seperti beras, gula dan lain-lain.

a.2. Memberikan obat-obatan.

a.3. Memberikan pakaian bekas yang masih layak pakai untuk anak-anak sampai dengan orang tua.

a.4. Memberikan pinjaman modal bagi yang membutuhkan, baik untuk usaha atau tidak.

Pada umumnya orang-orang desa itu menikmati manfaat yang mereka terima dari bantuan tersebut. Sesudah itu barulah orang-orang Kristen menyatakan maksud yang

sebenarnya bahwa mereka adalah pelayan-pelayan dari Yesus Kristus dan bantuan yang mereka nikmati adalah dari Dia.

b. Menawarkan pekerjaan.

Para lulusan SLTP dan SLTA yang biasanya menemui kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dimanfaatkan oleh orang-orang Kristen untuk menawarkan pekerjaan kepada mereka yang tentu saja dengan syarat yang harus mereka penuhi yaitu masuk ke dalam agama Kristen

c. Perbaikan rumah.

Rumah-rumah orang desa yang memerlukan perbaikan tentu saja juga menjadi incaran orang Kristen untuk menarik mereka dengan cara penawaram memperbaikinya. Missi ini biasanya dilakukan melalui Kepala Desa. Penawaran ini segera diikuti dengan pembaptisan setelah perbaikan selesai.

d. Pertunjukan film

Missi penyelenggaraan pertunjukan film sebagai sarana hiburan yang jarang didapati di desa. Tentu saja film tersebut tema dan coraknya mengenai masalah keagamaan Kristen.

e. Meniru kebiasaan orang Islam.

Orang-orang Kristen dalam missinya juga meniru kebiasaan orang Islam seperti melakukan tahlilan. Kalau di dalam Islam tahlilan dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengucapkan syahadat dengan lagu khusus. Sementara orang Kristen dengan lagu yang sama mengucapkan "Yesus Kristus, Yesus Kristus" sebagai ganti syahadat.

f. Membangun gereja-gereja.

Di Desa Bakasem umat Kristen sekarang telah membangun dua buah gereja yang menjadi sentral kegiatan orang-orang Kristen dalam menjalankan missinya.

g. Kawin campur.

Missi menggalakkan pergaulan bebas di antara anak muda seperti yang terjadi di Barat, yang banyak berakhir dengan kawin terpaksa tanpa mempedulikan agama mereka. Seorang gadis Islam kawin dengan pemuda Kristen yang akhirnya gadis Islam tersebut rela mengorbankan aqidahnya dan masuk ke dalam agama pemuda tersebut yaitu agama Kristen. Di Desa Bakasem sudah banyak terjadi remaja putri Islam dengan tanpa sadar terlibat dalam pergaulan bebas tersebut

yang sudah dipastikan mereka masuk di dalam perangkap orang-orang Kristen.

h. Penyalahgunaan kedudukan.

Dijumpai juga di Desa Bakasem seorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat yakni Kepala Desa Bakasem yang beragama Kristen menyalahgunakan kedudukan mereka untuk mempengaruhi masyarakat supaya mengikuti apa yang menjadi anjurannya masuk ke dalam agama Kristen dengan berbagai macam cara. Seperti anjuran ikut dalam perayaan Natal dengan dalih toleransi antar umat beragama.

Orang-orang Islam dapat saja menolak menghadiri perayaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tersebut, akan tetapi hal itu akan merusak hubungan mereka

dengan Kepala desa yang akan menuduh bahwa mereka tidak toleran dan tidak setia kepada atasan.

i. Merawat orang sakit

Seorang Muslim yang kebetulan sakit dan tidak mempunyai biaya untuk perawatannya juga merupakan salah satu sasaran yang empuk bagi missionaris Kristen untuk memperoleh pengikut baru. Yakni dengan cara orang yang kesulitan biaya berobat tersebut dibantu hingga sembuh. Untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memperlihatkan rasa terima kasihnya orang Islam tersebut
rela masuk Kristen.¹⁴

Demikianlah agama Kristen di Desa Bakasem yang sudah
pesat perkembangannya. Sudah banyak orang-orang Islam
beralih keyakinannya memeluk agama Kristen hanya karena
faktor ekonomi. Juga kalau dilihat dari pembangunan sarana
Kristenisasi yang dibangun oleh orang-orang Kristen yang
berupa dua gereja menunjukkan keberhasilannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁴ hasil wawancara dengan Bapak Samidi dan Bapak Nuryadi pada tanggal 25 Nopember 2000.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DAMPAK KRISTENISASI DI DESA BAKASEM KECAMATAN PILANGKENCENG KABUPATEN MADIUN

A. Dampak Positif

Tumbuh dan berkembangnya agama Kristen di desa Bakasem mempunyai dampak positif bagi umat Islam, yaitu timbulnya kesadaran bagi umat Islam khususnya bagi tokoh-tokoh Islam dalam tanggungjawabnya menjalankan dakwah. Dalam menjalankan dakwahnya mereka dituntut untuk juga menanggulangi adanya Kristenisasi. Tetapi bukan berarti umat Islam harus memerangi atau menghalangi mereka dalam menyebarkan agamanya sehingga menimbulkan kekacauan yang menjurus ke arah pertentangan agama.

Umat Islam mulai sadar akan kekurangannya selama ini. Berkembangnya agama Kristen di desa Bakasem betul-betul merupakan cambuk bagi umat Islam untuk lebih giat dan aktif di dalam melaksanakan syiar Islam dengan berpijak pada dasar perjuangan di jalan Allah. Sebab maju mundurnya Islam

tergantung pada umat Islam itu sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخَيْرُ مَا بَقِيَهُمْ حَتَّى يَخِירוْا مَا بَانَفْسِهِمْ
-الرعد- ١١-

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."¹

Masuknya agama Kristen di Desa Bakasem jelas membawa perubahan terhadap keadaan masyarakat. Bagaimanapun adanya suatu perubahan serta pertumbuhan agama yang baru di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi daerah itu. Di desa Bakasem sendiri yang asalnya sudah ada agama Islam cepat atau lambat berpengaruh juga terhadap masyarakat Islam. Namun walau demikian umat Islam harus tetap menerima kenyataan ini, sebab agama Kristen termasuk satu agama yang diakui oleh pemerintah dan berhak hidup serta mendapat perlindungan sepenuhnya seperti halnya agama lain sepanjang tidak menimbulkan kekacauan yang dilakukan oleh pemeluknya. Sebaliknya Islam sendiri adalah suatu agama yang membawa misi perdamaian dan keselamatan bagi manusia, baik keselamatan di dunia maupun di akherat. Oleh karena itu

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1984, hal. 370.

masyarakat Islam sadar akan hal itu, walaupun ada beberapa orang Islam yang terlanjur menjadi pemeluk agama Kristen.

Untuk menanggulangi hal ini, maka umat Islam harus membendunginya dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah atau seruan kepada umat Islam untuk lebih berhati-hati terhadap munculnya agama baru yang mengajak mereka untuk menjadi pengikutnya. Untuk melaksanakan dakwah Islam tersebut timbullah gagasan untuk mendirikan satu organisasi atau jam'iyah Islam yang meliputi seluruh warga Desa Bakasem, seperti jam'iyah NU, Muslimat NU.

Dengan adanya jam'iyah Islam tersebut disambut baik oleh umat Islam, dimana organisasi tersebut bersifat independen tanpa adanya perbedaan antar golongan.

Adapun tujuan dari organisasi tersebut adalah :

1. *Menggalang persatuan dan kesatuan umat Islam.*

Sesuai dengan tujuannya yang mengajak kepada umat Islam untuk bersatu dan berjuang menegakkan kalimah Allah tanpa memandang golongan. Hal ini diharapkan mampu mempererat persatuan antar pemuka agama terhadap masyarakat Islam. Sebab sebelum terbentuknya organisasi ini

sangat dirasakan adanya kerenggangan antar pemuka agama Islam yang tentunya berimbas terhadap masyarakat Islam sendiri. Banyak kegiatan umat Islam yang terganggu atau macet. Bahkan tidak sedikit para pemuka agama Islam saling menyalahkan satu sama lain dan saling mencari kebenaran menurut pandangan mereka sendiri. Sebagai akibatnya persatuan dan kesatuan umat Islam terganggu. Mereka seolah tidak punya tanggungjawab terhadap kegiatan agama.

Itulah sebabnya, maka salah satu keberhasilan misi kristenisasi yaitu kurang adanya kesatuan serta tanggungjawab pada umat islam sendiri. Namun setelah

adanya jam'iyah Islam berbagai hal yang akan merongrong agama Islam sedikit demi sedikit dapat teratasi. Kini umat Islam di Desa Bakasem mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan sesama umat Islam.

2. Sebagai wadah kegiatan umat Islam.

Umat Islam di Desa Bakasem semenjak diadakan organisasi ini mulai menampakkan kegiatannya satu minggu sekali. Adapun awalnya beranggotakan 30 orang. Setelah itu

sedikit demi sedikit bertambah. Untuk memberikan ikatan atau rangsangan, kepada setiap anggota diminta ketetapan pertemuan. Sedang tempat pertemuannya diadakan secara bergantian dan masing-masing anggota diharapkan kerelaannya untuk memberikan sedikit iuran sekedar buat konsumsi. Dalam setiap pertemuan diisi dengan acara tahlil/yasin dan diberikan juga santapan rohani dengan disertai tanya jawab baik mengenai soal keagamaan maupun berupa informasi.

Setelah dirasakan ada manfaat serta perkembangan organisasi Islam ini, maka sangat diperlukan pengembangan program yang lain, yaitu kegiatan dakwah. Dalam bidang

dakwah menugaskan beberapa anggota yang mempunyai keahlian di bidang agama Islam untuk bertindak sebagai muballigh dengan mengisi ceramah dalam rangka pembinaan mental spiritualnya.

Pembinaan mental spiritual ini dimaksudkan agar umat Islam tidak mudah tergoncang aqidahnya akibat dari bujuk rayu agama lain khususnya agama Kristen yang sedang gencar-gencarnya mengintai umat Islam untuk dijadikan

pengikutnya. Penempatan mental spiritual yang dimaksudkan adalah penempatan umat Islam yang berada di wilayah kristenisasi dengan jalan membina dan mendidik mental spritualnya baik secara pribadi maupun kelompok. Dengan demikian umat Islam tidak mudah terkena konversi agama akibat dari propaganda orang-orang Kristen.

Sebagaimana pendapat Walter Houston Clark dalam bukunya "The Psychology of Religion yang memberikan definisi konversi sebagai berikut : "Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur".²

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal. 130.

Kalau disimak pengertian di atas, maka orang perlu mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama yaitu pertentangan, pengaruh hubungan dengan tradisi agama, ajakan atau seruan dan sugesti, faktor emosi dan kemauan.

Maka dalam pembinaan mental spiritualnya diperlukan metode yang tepat buat mereka. Diantaranya dengan jalan pendekatan yang bersifat mendidik dan mempengaruhi dengan mengajak mereka untuk kembali ke jalan dienul Islam dengan memberikan pengetahuan bahwa sejarah masuknya agama Kristen yang dibawa oleh Belanda telah menyengsarakan rakyat. Tetapi lain halnya dengan masuknya Islam yang dibawa oleh para pedagang gujarat dengan jalan kedamaian. Metode inilah yang banyak membawa hasil dalam mengajak umat Islam untuk kembali ke jalan yang benar yakni dienul Islam.

Sedangkan dampak positif dari Kristenisasi bagi orang Kristen adalah keberhasilan orang-orang Kristen dalam menjalankan missinya. Mereka tidak sis-sia berjuang menyebarkan agamanya yang sudah mereka jalani selama

bertahun-tahun yang pada akhirnya pemeluk agama Kristen semakin bertambah.

B. Dampak Negatif

Tumbuh dan berkembangnya agama Kristen di desa Bakasem tidak hanya membawa dampak positif bagi masyarakat Islam di sana, akan tetapi juga berdampak negatif yang sangat perlu untuk diwaspadai sekaligus dicarikan langkah-langkah dalam rangka mengantisipasinya. Dampak yang sangat dirasakan dan merugikan umat Islam adalah adanya sebagian umat Islam yang terpaksa meninggalkan aqidahnya untuk menjadi penganut agama Kristen yang hal tersebut juga memang merupakan kelengahan dan kesalahan umat Islam

yang kurang waspada terhadap rongrongan agama Kristen.

C. Hubungan Penganut Agama Kristen Dengan Penganut Agama Islam.

Sejarah hubungan agama Islam dengan Kristen bermula dengan lahirnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Sejarah ini telah diwarnai oleh aneka macam corak. Terkadang kooperatif-konstruktif yang dilandasi oleh semangat saling

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengertian, namun lebih sering menampakkan wajah dan watak saling curiga, bahkan saling permusuhan.³

Bagi umat Islam di Desa Bakasem hubungan dengan sesama umat Islam masih bisa dibanggakan terutama antar golongan dalam Islam sendiri. Namun walaupun demikian keretakan hubungan sesama umat Islam khususnya generasi tua sebelum datangnya Kristen di Desa Bakasem ada walaupun tidak berarti. Tetapi setelah beberapa tahun agama Kristen berkembang, barulah mereka sadar akan kekeliruannya selama ini. Sebab dengan adanya keretakan, hubungan sesama umat Islam akan semakin memberikan peluang yang luas bagi perkembangan agama Kristen. Untungnya hal itu tidak terjadi sampai lama dan berlarut-larut sehingga keretakan tersebut bisa pulih menjadi persatuan. Bahkan kerukunan hidup sesama umat Islam tumbuh semakin subur.

Kesadaran akan sifat persatuan yang semakin perlu ditingkatkan di kalangan umat Islam sendiri, terutama dalam menghadapi berbagai problem baik yang timbul dari dalam maupun dari luar.

³ Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menyapa Sikap terbuka Dalam Beragama*, Mizan, Bandung, 1998, hal. 124
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalau setiap umat beragama menyadari akan pentingnya sikap toleransi antar umat beragama, maka dengan sendirinya akan tercipta kerukunan antar umat beragama. Demikian halnya kesadaran umat beragama di Desa Bakasem saat ini. Bagi umat Islam hidup rukun dan damai mutlak perlu dilaksanakan baik terhadap sesama umat Islam maupun terhadap umat beragama lain, khususnya agama Kristen yang terdapat di Desa Bakasem. Kebebasan untuk meyakini serta memeluk suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah diberikan petunjuk oleh Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ مَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ - البقرة ٢٥٦ -

Artinya : "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha mendengar lagi maha mengetahui".⁴

Dari ayat di atas umat Islam dapat mengambil pelajaran bahwa agama Islam itu tidak sempit dan memberi kebebasan

⁴ Departemen Agama, *Op. Cit*, Hal 63.

kepada umat manusia untuk masuk agama Islam atau tidak. Islam tidak memaksa umat beragama lain untuk memeluk agama Islam.

Dalam ayat lain Allah menegaskan :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ - الْكَافِرُونَ - ٦

Artinya : "Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku".⁵

Ayat tersebut menunjukkan bahwa agama Islam telah menentukan jalannya sendiri dan tidak akan mengganggu agama lain, demikian juga sebaliknya hal ini juga harus diterapkan oleh umat Kristen khususnya terhadap umat Islam di Desa Bakasem.

Kalau agama Islam telah memberikan tuntunan tentang hubungan atau kerukunan hidup antar umat beragama, maka di dalam agama Kristenpun telah diberikan pedoman untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pedoman tersebut telah diterapkan dalam Matius 5:38-40, yang berbunyi :

"Kalian tahu bahwa ada juga ajaran seperti ini : mata ganti mata, gigi ganti gigi. Tetapi sekarang aku berkata kepadamu: jangan membalas dendam terhadap orang yang berbuat jahat kepadamu. Sebaliknya kalau orang menampar pipi kananmu, biarkanlah dia menampar pipi kirimu juga. Dan

⁵ Ibid, hal 1112.

jikalau orang mengadukan kalian kepada hakim dan menuntut bajumu, berikanlah kepadanya jubahmu juga.”⁶

Berpedoman dari ajaran di atas, di dalam pergaulan baik sesama umat Kristen sendiri maupun dengan umat beragama Islam senantiasa menghindari sifat-sifat kekerasan, mementingkan diri sendiri, mencari kesalahan orang lain serta mengganggu aqidah dan pendirian orang beragama dan berkepercayaan lainnya.

Dari beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya baik umat Islam maupun umat Kristen sama-sama diajarkan untuk berbuat baik kepada umat beragama lain.

Dengan demikian terciptalah hubungan yang harmonis di antara umat islam dengan umat beragama Kristen khususnya yang ada di Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.

⁶ *Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 1987, hal 12.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang Kristenisasi dan dampaknya di Desa Bakasem Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Orang-orang Kristen telah mengembangkan ajaran Kristen di Desa Bakasem tidak mendapat rintangan dan hambatan yang cukup berarti. Dan missinya ternyata tidak sia-sia, karena banyak orang Islam yang beralih ke dalam agama Kristen setelah mereka mendapatkan berbagai fasilitas atau bantuan dari orang-orang Kristen tersebut.
2. Keberhasilan upaya Kristenisasi di Dasa Bakasem disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : faktor pendidikan yang rendah, kurangnya penghayatan terhadap agama yang dimiliki dan perekonomian masyarakat yang lemah.
3. Berkembangnya agama Kristen di Desa Bakasem membawa dampak bagi masyarakat Islam di sana, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu umat Islam

jadi sadar akan segala kelengahannya selama ini dan lebih giat menjalankan ajaran agamanya, karena ingin membangkitkan kembali agama Islam yang selama ini kurang begitu dihiraukan oleh umat Islam sendiri. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dengan berpindahnya orang-orang Islam ke dalam agama Kristen akibat dari proses kristenisasi yang telah dilancarkan oleh para missionaris Kristen terhadap orang-orang Islam.

B. Saran-saran

Berkembangnya agama Kristen di Desa Bakasem diharapkan umat Islam sadar bahwa masalah kemiskinan merupakan masalah yang harus diperhatikan bersama oleh sesama umat Islam. Dengan demikian umat Islam tidak menjadi sasaran obyek Kristenisasi dengan dalih yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam yaitu menyantuni umat Islam yang tidak mampu.

Umat Islam harus selektif terhadap munculnya agama mereka. Apalagi untuk saat ini orang-orang Kristen banyak sekali menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung demi

perkembangannya. Yang harus lebih dicermati adalah niatan mereka yang selalu tidak puas dengan Islam.

Demikian juga para juru dakwah supaya betul-betul melaksanakan dakwahnya dengan lebih giat untuk meningkatkan daya keimanan dan mental spiritual umat Islam. Sehingga umat Islam tidak akan mudah terseret ke arah kemurtadan.

Selanjutnya bagi kalangan mahasiswa, khususnya yang mendalami Ilmu Perbandingan Agama di lingkungan IAIN seyogyanya agar lebih mendalami pengetahuan tentang agama-agama, khususnya Kristianisme dan Yudaisme. Karena kedua agama ini telah terang-terangan menganggap Islam sebagai musuhnya. Apalagi untuk saat ini mereka sedang memegang kendali di segala aspek kehidupan, sementara umat Islam di seluruh dunia sangat bergantung pada mereka.

C. Penutup

Akhirnya saya selaku penulis sangat berharap uluran tangan dan pikiran semua pihak untuk bersama-sama mengambil manfaat yang terkandung di dalam karya ini dan memperbaiki

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kesalahan-kesalahannya dengan penuh pengertian dan lapang dada. Sehingga cita-cita penulis dalam rangka mencari ridha Allah tercapai dan menjadi berkah bagi diri maupun bagi semua umat Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, *Perbandingan Agama*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Ali, Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia*, Mizan, Bandung, 1996.
- Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 1987.
- Al-Qardhawi, Yusuf, Muhammad, *Konsepsi Islam Dalam Mengentas Kemiskinan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1996.
- Arifin, Bey, Maria, *Yesus dan Muhammad*, Bina Ilmu, Surabaya, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Baswir, Revrisond, *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1984.
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Perubahan Sosiobudaya Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat*, Pustaka Al-Husna, Jakarta 1983.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta, 1989.
- Hakim, Agus, *Perbandingan Agama*, Diponegoro, Bandung, 2000.
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1983.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, BPFI-UII, Yogyakarta, 1989.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.

Qardhawi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995.

Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1997.

Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Agama*, Mizan, Bandung, 1998.

Swasono, Edi, Sri, *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan*, UI-Press, Jakarta, 1987.

Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1998.

Watt, Montgomery, William, *Titik Temu Islam-Kristen*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1996.